MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PEMBENTUKAN JIWA KEPEMIMPINAN DAN INISIATIF BAGI PENGURUS OSIS DI SMK NEGERI 1 CIRUAS

Ali Hujaemi[1], Ahmad Saad[2], Puspita Ayu[3],Nisa Awalia[4]
Manajemen, Universitas Pamulang, Serang, Indonesia
alihujaemi5@gmail.com, ahmadsaadserang@gmail.com, puspitaayu1507@gmail.com, dosen03208@unpam.ac.id

Abstract
This Community Service Program (PKM) aims to develop and strengthen leadership and initiative among the student council (OSIS) members of SMK Negeri 1 Ciruas. The program was motivated by observations indicating a lack of leadership ability, responsibility, and creativity among students in managing their organization. Many students tend to be passive, hesitant to make decisions, and unable to design innovative and solution-oriented work programs.The implementation method consisted of several stages, including preparation and coordination with the school, basic leadership training, workshops on initiative development and program planning, and post-activity evaluation sessions. This study employed a qualitative approach with data collection techniques such as interiews, observations, and literature studies.The results of the program showed an increase in participants' understanding and skills regarding leadership and initiative, as evidenced by improvements in pre-test and post-test scores as well as behavioral observations during training sessions. Participants became more confident in communication, more proactive in expressing ideas, and more capable of developing structured and goal-oriented organizational work plans. Furthermore, the program had a positive impact on the school's organizational climate, making it more active, collaborative, and productive.Overall, this PKM program successfully contributed to improving the quality of human resources within the school environment, particularly in shaping young leaders who are responsible, innovative, and ready to face challenges in both professional and social contexts.
Keywords: leadership, initiative, training.

Abstrak
Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan jiwa kepemimpinan serta inisiatif di kalangan pengurus OSIS SMK Negeri 1 Ciruas. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang menunjukkan rendahnya kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kreativitas siswa dalam menjalankan organisasi. Banyak siswa masih bersikap pasif, kurang berani mengambil keputusan, dan belum mampu menyusun program kerja yang inovatif dan solutif. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan dan koordinasi dengan pihak sekolah, pelatihan kepemimpinan dasar (*leadership training*), workshop pengembangan inisiatif dan perencanaan program kerja, serta sesi evaluasi pasca kegiatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil kegiatan menunjukkan

Article history
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai konsep kepemimpinan dan inisiatif, yang dibuktikan melalui hasil pre-test dan post-test serta observasi selama pelatihan. Peserta menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi, berani menyampaikan ide, dan mampu menyusun rencana kerja organisasi dengan lebih terarah. Selain itu, kegiatan ini berdampak positif terhadap iklim organisasi sekolah yang menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan produktif. Secara keseluruhan, program PKM ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah, khususnya dalam membentuk karakter pemimpin muda yang berintegritas, inovatif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun sosial.
Kata kunci: kepemimpinan, inisiatif, pelatihan.

1. Pendahuluan

Penguatan karakter kepemimpinan dan inisiatif merupakan kebutuhan penting bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terutama mereka yang terlibat dalam organisasi siswa seperti OSIS. Berdasarkan observasi awal di SMKN 1 Ciruas, ditemukan bahwa sebagian besar pengurus OSIS masih menunjukkan perilaku pasif, kurang percaya diri, serta belum mampu mengambil keputusan secara mandiri.

Kondisi ini berdampak pada pelaksanaan program kerja OSIS yang belum optimal dan minim inovasi. Tuntutan dunia kerja pada era industri 4.0 menekankan kemampuan softs kills komunikasi, manajemen konflik, kerja sama,dan kepemimpinan yang tidak sepenuhnya diajarkan melalui kegiatan kurikuler. Karena itu, diperlukan intervensi dalam bentuk pelatihan nonformal untuk mendorong tumbuhnya karakter kepemimpinan, keberanian berinisiatif, serta kemampuan berpikir kreatif pada siswa. Menurut Warren Bennis (1989), pemimpin tidak dilahirkan, melainkan dibentuk melalui pengalaman, refleksi, dan pelatihan. Ia menegaskan bahwa pelatihan kepemimpinan memberikan kesempatan bagi individu untuk memahami kekuatan diri, memperbaiki kelemahan, serta mengembangkan kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, dan manajemen konflik. Dengan demikian, pelatihan kepemimpinan menjadi sarana penting untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan interpersonal yang dibutuhkan seorang pemimpin.
Menruurt Michael Frese & Doris Fay (2001), Mereka mendefinisikan *personal initiative (PI)* sebagai perilaku kerja yang bersifat self-starting (inisiatif dimulai sendiri), proaktif, dan mengatasi hambatan (overcoming barriers) untuk mencapai tujuan.

Menurut John C. Maxwell (2007) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan keterampilan yang dapat diasah dan dikembangkan melalui proses belajar yang berkelanjutan. Ia menjelaskan bahwa pelatihan kepemimpinan membantu individu memahami prinsip-prinsip dasar kepemimpinan seperti integritas, visi, dan tanggung jawab. Tanpa pembinaan yang sistematis, seseorang mungkin memiliki potensi kepemimpinan, tetapi tidak mampu mengelolanya secara efektif

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pelatihan berbasis praktik, diskusi, dan simulasi organisasi. Kegiatan ini tidak

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

hanya bertujuan meningkatkan pemahaman konseptual mengenai kepemimpinan, tetapi juga membantu siswa menerapkan keterampilan tersebut dalam situasi nyata.

2. Tinjauan Pustaka

Kepemimpinan dipahami sebagai kemampuan mempengaruhi, mengarahkan, dan memberikan contoh kepada orang lain (Bennis, 1989). Pemimpin tidak hanya menguasai keterampilan teknis, melainkan juga memiliki karakter, visi, dan etika yang kuat. Maxwell (2007) menegaskan bahwa kepemimpinan merupakan keterampilan yang dapat diasah melalui pengalaman dan pelatihan. Robbins & Judge (2017) menambahkan bahwa pembinaan kepemimpinan berperan penting dalam menciptakan efektivitas organisasi. Pelatihan memungkinkan individu memahami dinamika kelompok, meningkatkan komunikasi, serta membangun kerja tim yang produktif.
Dalam konteks organisasi siswa, kemampuan tersebut sangat diperlukan agar OSIS mampu menjalankan fungsinya sebagai laboratorium kepemimpinan.
Selain kepemimpinan, inisiatif merupakan aspek penting dalam perkembangan remaja. Siswa yang memiliki inisiatif tinggi cenderung lebih proaktif, kreatif, dan mampu mengidentifikasi solusi atas permasalahan yang muncul. Pelatihan soft skills, diskusi interaktif, serta mentoring terbukti efektif untuk menumbuhkan keberanian dalam menyampaikan pendapat dan merancang program yang inovatif.
Dengan landasan teori tersebut, kegiatan pelatihan dirancang untuk mengintegrasikan konsep, praktik, dan refleksi sehingga peserta dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan inisiatif secara komprehensif.

3. Metodologi Penelitian

Program ini dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 13-14 Oktober 2025 di SMKN 1 Ciruas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kegiatan berbasis pelatihan. Adapun tahapan pelaksanaan meliputi:

A. Tahap Persiapan
1) Melakukan survei lapangan dan koordinasi dengan pihak sekolah.
2) Menentukan peserta, waktu pelaksanaan, serta penyusunan materi.
3) Menyiapkan perangkat pendukung seperti media presentasi dan instrumen evaluasi.

B. Tahap Pelaksanaan
1) Kegiatan inti dilakukan dalam bentuk:
2) Workshop kepemimpinan meliputi konsep dasar kepemimpinan komunikasi efektif dan pengambilan keputusan
3) Pelatihan inisiatif dan kreativitas: melalui diskusi kasus, simulasi peran, dan problem-solving.
4) Sesi tanya jawab dan diskusi terbimbing untuk menggali pengalaman serta kebutuhan peserta.
5) Penguatan soft skills, seperti kepercayaan diri, kerja sama tim, dan etika organisasi.

C. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui:
1) Observasi perilaku peserta selama kegiatan.
2) Wawancara singkat dan diskusi reflektif.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

3) Perbandingan pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan (pre-test & post-test sederhana).
4) Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang relevan dengan aktivitas organisasi mereka.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan sangat baik dan mendapatkan antusias yang tinggi dari siswa maupun pihak sekolah. Para siswa/peserta menunjukkan minat besar dalam memahami tentang pembentukan jiwa kepemimpinan seorang osis di sekolah.

Pelaksanaan program menunjukkan beberapa temuan penting terkait peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta:

A. Peningkatan Kesadaran akan Peran Kepemimpinan

Peserta mulai memahami bahwa kepemimpinan tidak terbatas pada jabatan, melainkan pada kemampuan memberi teladan, berkomunikasi, dan memengaruhi anggota tim. Peserta juga menyadari pentingnya memiliki sikap proaktif dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas OSIS.

B. Meningkatnya Motivasi dan Keinginan Belajar

Banyak peserta mengungkapkan minat untuk mengikuti pelatihan lanjutan terkait kepemimpinan dan soft skills. Hal ini menunjukkan bahwa program berhasil menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

C. Perubahan Pola Pikir Mengenai Dunia Kerja

Peserta menyadari bahwa kompetisi kerja tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada karakter, kreativitas, dan inisiatif. Peserta mengakui bahwa pelatihan membantu mereka lebih siap menghadapi dinamika organisasi maupun dunia kerja.

D. Penguatan Soft Skills

Dalam sesi diskusi dan simulasi, terlihat perkembangan dalam kemampuan komunikasi, kerja sama, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Peserta menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses penyusunan ide.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

1) Pendukung: antusiasme peserta, kerja sama pihak sekolah, serta materi yang mudah dipahami.
2) Penghambat: waktu pelatihan yang relatif singkat sehingga belum memungkinkan pembahasan secara lebih mendalam.
3) Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Gambar 1. Tim PKM & Siswa

Gambar 2. Penyerahan Cindera Mata kepada Pihak sekolah

5.Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Program pelatihan kepemimpinan dan inisiatif bagi pengurus OSIS SMKN 1 Ciruas” berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Kegiatan ini mampu meningkatkan wawasan, keterampilan komunikasi, keberanian mengambil keputusan, serta kreativitas dalam merancang program kerja. Selain itu, peserta menunjukkan perkembangan dalam hal tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri.Pelatihan ini berkontribusi terhadap penguatan organisasi OSIS dan mendorong terciptanya iklim sekolah yang lebih kolaboratif,

aktif, dan produktif. Program ini juga efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif.

B. Saran

1) Program lanjutan perlu diselenggarakan secara berkala agar peningkatan keterampilan peserta dapat berkelanjutan.
2) Pihak sekolah dapat mengintegrasikan pelatihan kepemimpinan dalam program pembinaan OSIS, sehingga hasil pelatihan dapat terus dipraktikkan.
3) Durasi pelatihan sebaiknya diperpanjang, termasuk penambahan sesi mentoring agar peserta mendapat pendampingan yang lebih intensif.
4) Kegiatan serupa dapat diterapkan pada sekolah lain untuk memperluas dampak pembinaan karakter dan soft skills siswa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Bennis, W. (1989). On Becoming a Leader. *New York: Addison-Wesley*

[2] Burns, J. M. (1978). Leadership. *New York: Harper & Row.*

[3] Covey, S. R. (2004). The 7 Habits of Highly Effective People. *New York: Free Press.*

[4] Lussier, R. N., & Achua, C. F. (2016). Leadership: Theory, Application, & Skill Development *(6th ed.). Boston: Cengage Learning*

[5] Maxwell, J. C. (2007). The 21 Irrefutable Laws of Leadership: Follow Them and People Will Follow You. *Nashville: Thomas Nelson*

[6] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan

[7] Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). Perilaku Organisasi *(Edisi 16). Jakarta: Salemba Empat.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.